

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, kemudian diubah lagi dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008. Dalam Undang-Undang tersebut tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah), Undang-undang ini menjadi payung hukum serta bukti pengakuan akan kehadiran perbankan syariah di Indonesia.

Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin pesat, diketahui hingga Mei 2017 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 199 bank syariah yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)¹. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan, Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan.

Semakin besar tingkat pertumbuhan perbankan syariah, maka akan semakin banyak masyarakat yang terlayani. Semakin meluasnya jangkauan perbankan syariah menunjukkan peran perbankan syariah makin besar untuk pembangunan ekonomi rakyat di negeri ini. Perbankan syariah seharusnya tampil sebagai garda terdepan atau lokomotif untuk terwujudnya *financial inclusion*, namun dalam pengembangannya, perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan yang harus dihadapi, tantangan yang pertama adalah dilanda pelambatan pertumbuhan penyaluran pembiayaan dan diiringi pula oleh

¹Otoritas Jasa Keuangan, “statistik perbankan syariah”, dipublikasikan dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/statistik-perbankan-syariah---mei-2017.aspx>, diakses pada tanggal 03 Juli 2017.

peningkatan rasio pembiayaan bermasalah yaitu Lonjakan pembiayaan bermasalah yang menghantui bank syariah.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016², lonjakan *Non Performing Financing (NPF)* di bank syariah telah melampaui batas maksimum 5%. Hal ini tentu menjadi *warning* bagi pelaku bank syariah dalam menjaga kualitas pembiayaannya. Jika melihat potret tahun lalu yaitu 2015, berdasarkan kajian Biro Riset Infobank (birI) bank syariah yang *NPF*-nya memerah jumlahnya mengalami peningkatan. Hingga 2015 ada dua belas bank syariah yang *NPF*-nya melampaui 5%, yakni lima diantaranya adalah bank umum syariah, dan tujuh sisanya adalah unit usaha syariah. Lima bank umum syariah yang tercatat yaitu Maybank Syariah mencatatkan lonjakan pembiayaan bermasalah melambung hingga 35,15%. Angka ini jauh diatas ambang batas yang diperbolehkan regulator.

Selain Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah *NPF* bank ini yakni mencapai 9,80%. Selanjutnya ada Bank Muamalat 7,11%, Bank BJB Syariah 6,93%, dan Bank Syariah Mandiri 6,06%. *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Jika *Non Performing Financing (NPF)* tinggi, maka profitabilitas menurun dan jika *Non Performing Financing (NPF)* turun, maka profitabilitas naik. Tantangan yang kedua adalah Perbankan Syariah memperlihatkan fenomena yang terus berlanjut, yakni menyusutnya jaringan perkantoran dari bank umum syariah (BUS), pun unit usaha syariah (UUS).

Dari data periode Mei yang dilansir Otoritas Jasa Keuangan akhir Juli lalu, jumlah kantor BUS dan UUS menyusut menjadi 2.157. Pada Juni 2015 jumlahnya masih 2.413. BUS yang tahun lalu jaringan kantornya menembus 2.000-an, kini tinggal 1.800-an. Menurut Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliaman D. Hadad menilai fenomena pengurangan jaringan ini ialah upaya untuk mempertahankan efisiensi. Lagi pula, BUS atau UUS yang punya

²Apriyani, "Ini Bank-Bank Syariah yang *NPF*-nya diatas 5%, dipublikasikan dalam infobanknews.com, Agustus 2016, diakses pada tanggal 22 Februari 2017.

induk bank konvensional dimungkinkan untuk memanfaatkan jaringan induk sehingga tidak perlu membangun kantor baru yang dapat menguras biaya.

Besaran tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor internal melalui rasio keuntungan bank syariah yaitu yang pertama ialah Rasio kualitas aktiva produktif merupakan pengukuran kualitas pada usaha, kinerja debitur dan kemampuan nasabah yang diberi pembiayaan dalam membayar. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas aktiva produktif adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan perbandingan antara aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet.

Dan rasio kedua adalah rasio efisiensi, yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio efisiensi yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi bank adalah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pada PT Bank Jabar Banten Syariah pun menghadapi beberapa tantangan dalam hal NPF dan BOPO, berikut ini adalah pemaparan perkembangan data Rasio NPF dan BOPO pada bank Jabar Banten Syariah periode 2012-2016:

Tabel. 1.1
Rasio NPF dan BOPO PT Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2012-2016

Rasio Keuangan BUS	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	2,10	1,16	3,87	4,45	4,94
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,62	85,76	91,01	98,73	122,77

Sumber: PT Bank Jabar Banten Syariah³

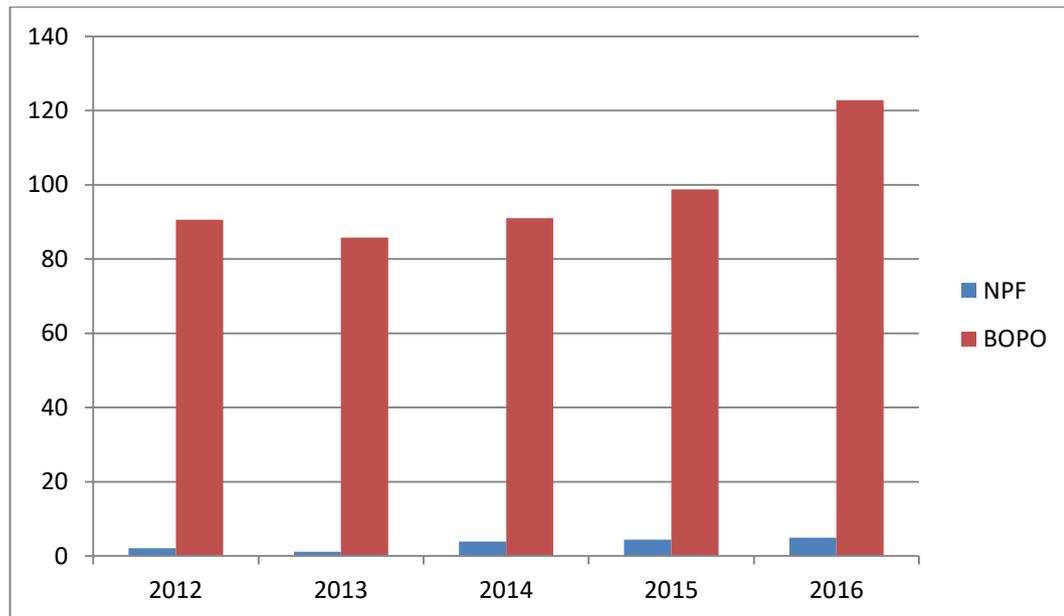
Dari data tersebut diatas diketahui perkembangan setiap tahunnya untuk rasio *Non Performing Financing*(NPF) bank bjb syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya, sampai terakhir pada tahun 2016 *Non Performing Financing* (NPF) bank bjb syariah mencapai nilai 4,94% angka ini sudah diambang batas besar *Non Performing Financing*(NPF) yaitu 5%.

Sedangkan untuk data rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa bank bjb

³ Laporan keuangan PT Bank Jabar Banten Syariah 2012-2016

syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2016 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencapai 122,77%.

Dari tabel tersebut diatas, maka dapat digambarkan melalui grafik yaitu sebagai berikut ini:



Gambar 1.1
Rasio NPF DAN BOPO PT Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2012-2016

Dari data tersebut diatas diketahui bahwa pada PT Bank Jabar Banten Syariah dari tahun 2012 sampai dengan 2015 untuk rasio NPF mengalami peningkatan hingga tahun 2016 mencapai nilai 4,94%, rasio BOPO jelas terlihat selalu mengalami kenaikan hingga tahun 2016 mencapai 122,77%. Sedangkan untuk perkembangan laba perusahaan yang di hasilkan PT Bank Jabar Banten Syariah, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 1.2
Laporan Laba/Rugi PT Bank Jabar Banten Syariah 2012-2016

Uraian	2012 (Rp) *	2013 (Rp)*	2014 (Rp)*	2015 (Rp)*	2016 (Rp)*
Laba/Rugi	23,095	18,756	29,751	12,118	(414,183)

*Satuan dalam Milyar Rupiah

Sumber : PT Bank Jabar Banten Syariah⁴

⁴ Laporan Keuangan PT Bank Jabar banten Syariah 2012-2016

Mengacu kepada tabel di atas dapat diketahui bahwa Laba PT Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan, dapat dilihat pada tahun 2016 mengalami kerugian sebesar Rp. 414,183 Milyar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Jabar Banten Syariah Periode 2012-2016.*

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang muncul tersebut, dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Jabar Banten Syariah?
2. Bagaimana Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Jabar Banten Syariah?
3. Bagaimana Pengaruh NPF dan BOPO secara bersamaan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Jabar Banten Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Jabar Banten Syariah.
2. Mengetahui Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Jabar Banten Syariah.
3. Mengetahui Pengaruh NPF dan BOPO secara bersamaan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Jabar Banten Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan yang bermanfaat, baik bagi penulis, peneliti selanjutnya, bagi akademisi maupun bagi praktisi sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan menjadi suatu informasi tambahan terkait dengan mengenai Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang sama dalam penelitian ini.

4. Bagi Praktisi

Dapat memberikan masukan kepada praktisi yang fokus mengenai Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas.

E. KajianPustaka

Penelitian tentang masalah NPF dan BOPO telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.3
Analisis Perbandingan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	
1	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	BOPO Berpengaruh Signifikan Negative Terhadap ROA Sedangkan Variable CAR, NPF, Inflasi Dan Suku Bunga Tidak Berpengaruh	Menggunakan Rasio Profitabilitas	1. Variabel Y Yang Berbeda 2. Tempat Dan Waktu Penelitian

1	2	3	4	5	6
2	Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo	Analisis Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah	1. Berdasarkan Uji F, Menunjukkan Bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA), BOPO, Dan Suku Bunga Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2011. 2. Berdasarkan Uji T, Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) Dan Suku Bunga Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Serta BOPO Tidak Berpengaruh Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah.	Menggunakan Variabel ROA Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah	1. Tidak Menggunakan Variabel NPF 2. Tempat Dan Waktu Penelitian
3	Ahmad Buyung Nusantara 2009	Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank	1. NPL berpengaruh negatif signifikan 2. CAR berpengaruh positif signifikan 3. LDR berpengaruh positif signifikan 4. BOPO berpengaruh negatif signifikan	Menggunakan rasio NPL, BOPO dan ROA	Tempat dan Waktu penelitian, serta jumlah variabel

Melihat dari hasil penelitian yang ada sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini ada kesamaan dan ada pula perbedaannya, baik dari segi substansi, teori, metodologi keilmuannya dan yang terutama adanya perbedaan dari objek penelitian dimana penelitian ini dilakukan di PT Bank Jabar Banten Syariah yang bersumber dari laporan keuangan periode 2012-2016 sebagai sumber sekunder, serta sumber-sumber lain sebagai sumber pelengkap.

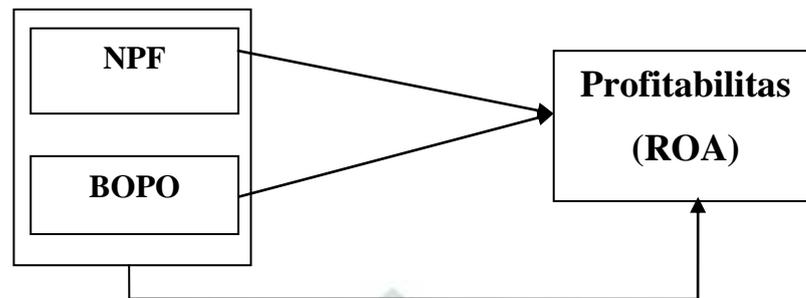
F. Kerangka Pemikiran

Kualitas pembiayaan adalah tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu; di Indonesia, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet (*earnings asset quality*)". Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berada dalam klasifikasi diragukan dan macet (*Non Performing Financing*). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non-lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Jika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik.

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit *input* yang dipergunakan perusahaan lain untuk menghasilkan *output* yang sama, atau menggunakan unit *input* yang sama, dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar. Pengukuran tingkat efisiensi bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang akan dituangkan dalam penelitian oleh penulis, yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan.⁵ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dengan pengumpulan data.

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: 1. Terdapat Pengaruh antara *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Jabar Banten Syariah.

2. Terdapat Pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Jabar Banten Syariah.

Ha: 1. Tidak Terdapat Pengaruh antara *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Jabar Banten Syariah.

2. Tidak Terdapat Pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Terhadap Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Jabar Banten Syariah.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 93.